



e

exposureMAGZ

89 Desember 2015

Amazing Water

Not documenting, it is telling more about the mood of water

A Ritual for the Mummies' New Look

The mummified bodies are cleaned and dressed in new clothes

Exploring Flores & Komodo National Park

Various captivating and unique subjects are available to capture

Buku Baru: Monohydra

Buku foto underwater pertama dalam "kemasan" fine art hitam-putih

Museum Kamera di Yogyakarta

Alur kunjungan di museum ini disesuaikan dengan sejarah fotografi

ISSN 1979-942X
9 771979 942097





89th Edition December 2015

From The Editor

Buku fotografi bawah air (underwater) memang sudah banyak kita temui, entah itu dibuat oleh rekan-rekan kita di Indonesia atau di luar negeri; entah itu bercerita tentang perairan Indonesia atau negara-negara lainnya. Cobalah googling, akan sangat banyak yang kita temui.


Namun di antara sekian banyak itu, sepertinya tidak kita temui buku fotografi yang menyuguhkan foto-foto underwater dalam “kemasan” fine art hitam-putih. Inilah menariknya buku yang bertajuk “Monohydra.” Ia menjadi buku pertama dari jenis tersebut, tidak hanya di Indonesia, tapi (mungkin) juga di dunia.

Lebih menariknya lagi, buku tersebut adalah buah karya fotografer Indonesia. Tidak sekadar menarik, tapi mungkin membanggakan karena Hengki Koentjoro, sang fotografer dan pembuat buku itu, menjadi pelopor dalam menerbitkan buku jenis black & white, fine-art underwater photography. Sampai-sampai seorang fotografer sekaliber Michael Kenna dan seorang gallerist Bob Tobin pun memberi kata pengantar pada buku tersebut.

Buku setebal 96 halaman itu memaparkan 48 karya foto yang sebagian besar diambil di perairan Indonesia. Hengki bermaksud menunjukkan keindahan alam laut Indonesia melalui caranya berekspresi dalam fotografi. Lulusan Brooks Institute of Photography yang kini tinggal di Jakarta ini juga seorang Hasselblad Master dan telah beberapa kali meraih penghargaan internasional.

Pengalaman Hengki di dunia fotografi fine-art hitam-putih memang sudah panjang. Sebelum “Monohydra,” karya-karyanya juga pernah dibukukan dengan tajuk “Werkdruck #38” yang dicetak di Jerman oleh Galerie Vevais. Kecintaan dan ketekunannya telah membuahkan karya-karya yang mendunia.


Bagi Hengki, buku adalah simbol bahwa karya yang telah dibuat akhirnya diapresiasi oleh pihak lain, dan diberi tempat permanen untuk dapat dinikmati khalayak, dan semoga saja bisa menginspirasi dan merangsang imajinasi generasi mendatang.

Kita, bangsa Indonesia, yang selama ini kerap dituding sebagai pengekor, setidaknya kini bisa sedikit menepis tudingan itu. Dengan semakin banyaknya fotografer di zaman digital ini, diharapkan akan banyak bermunculan “hengki-hengki” lain, yang akan menjadi pelopor di dunia fotografi. 


Salam,
Farid Wahdiono

Previous Editions

www.exposure-magz.com

 editor@exposure-magz.com

 www.facebook.com/exposure.magz

 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)



Edition 88




Edition 87



Edition 86

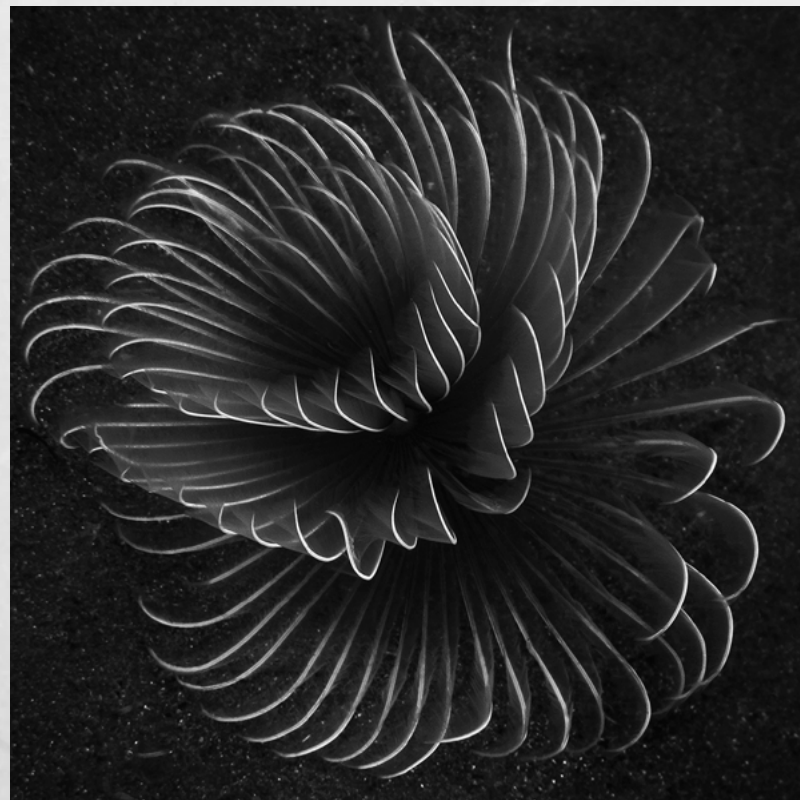


Edition 85

 [Download all editions here](#)

Contents

89th Edition December 2015



12

Water in B&W Fine Art

It is not documenting, but it is about expression and imagination,



30

A Respect for the Deceased

The mummified bodies are cleaned and dressed in new clothes every three years in a ritual called Ma'nene.



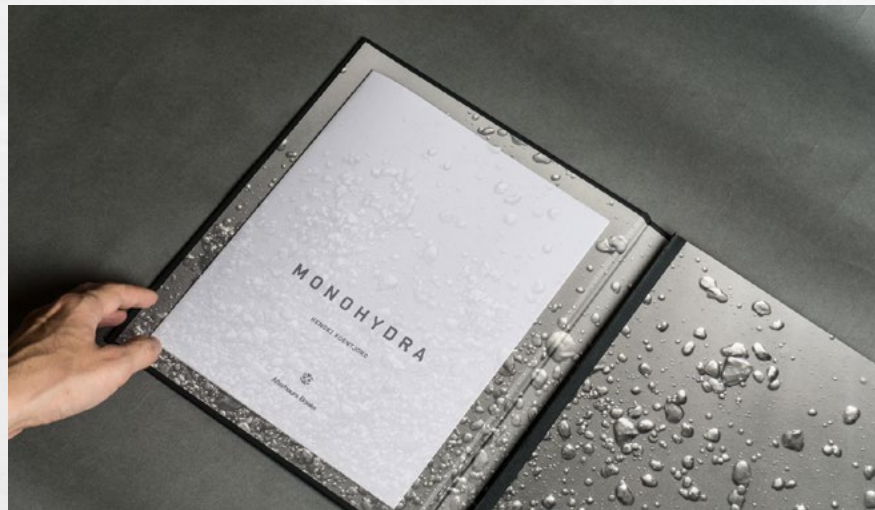
64

Exploring Flores & Komodo National Park

This territory offers captivating and unique subjects to capture from landscape, culture, animal to the people's daily life.

Contents

89th Edition December 2015



Buku Baru: Monohydra

Buku foto underwater pertama dalam “kemasan” fine art hitam-putih, dibuat oleh seorang fotografer Indonesia.

41



44

Keluarga Besar

Klub fotografi ini bukan sekadar komunitas,

40

Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

116

Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

118

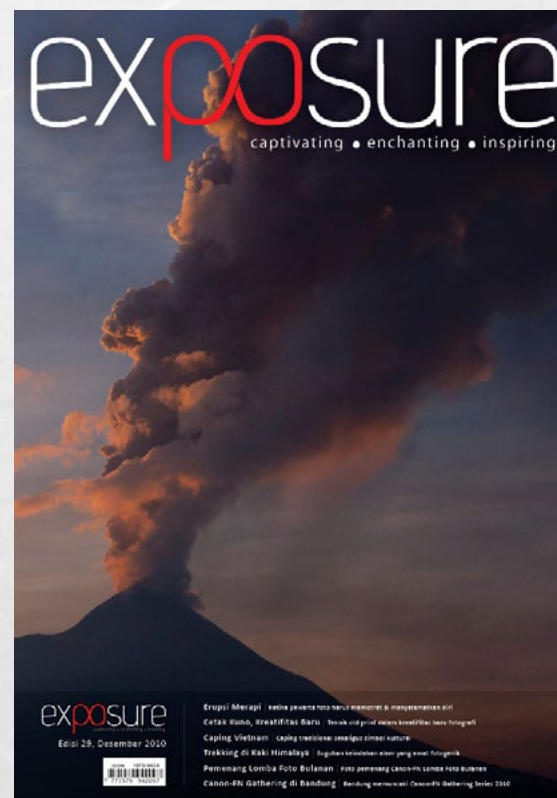
Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda



40 Museum Kamera di Yogyakarta

Milik tokoh fotografi Agus Leonardus, alur



10

This Month Five Years Ago

When photos & photography experience are enjoyed five years later



cover design by Koko Wijanarto
cover photo by Hengki Koentjoro

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

Fotografer Edisi Ini

Hengki Koentjoro

Anton Sufi

Bimo Pradityo

Thaib Chaidar

Candut

Kristupa Saragih

Abi

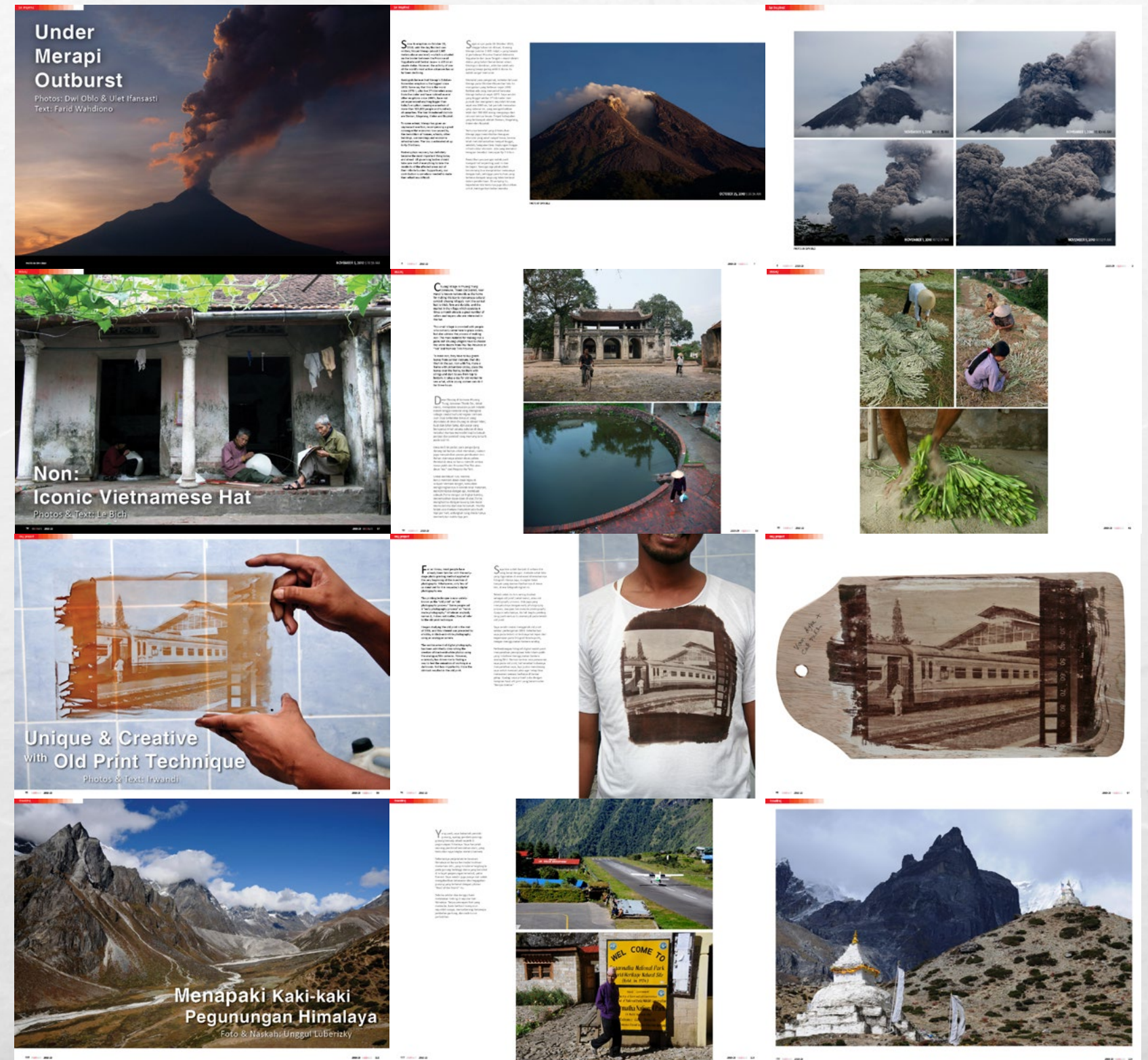
Kurniawan Saputra

Setyawan Ardi Nugroho

Andri Martiyaz Saputra

Aris Widjayanto

This Month Five Years Ago



Letusan Gunung Merapi, yang terletak di perbatasan Yogyakarta dan Jawa Tengah, lima tahun silam sudah pasti tak lepas dari bidikan para penggiat fotografi dari yang sekadar penghobi, fotografer amatir hingga profesional. Dua pewarta foto yang berbasis di Yogyakarta menyuguhkan cerita visual tentang peristiwa alam tersebut.

Penggunaan teknik cetak kuno (old print) memang sangat menarik untuk dipraktikkan di era digital, ketika kegiatan cetak-mencetak foto loian surut. Namun, di edisi 29 yang terbit pada Desember 2010 ini, teknik cetak ini kian menarik karena tidak hanya diterapkan pada media non-kertas seperti kayu, kain, keramik dan kaca.

Ketika berkunjung ke Vietnam, mungkin Anda akan menjumpai caping khas negeri itu yang disebut non. Menjadi simbol kultural, penutup kepala yang menjadi salah satu ikon negeri Paman Ho ini masih diproduksi secara tradisional. Di desa Chuong, Anda akan menemui sejumlah orang tua dan muda membuat kerajinan ini.

Dari dulu hingga sekarang, kawasan pegunungan Himalaya yang membentang di beberapa negara Asia menawarkan keindahan yang mengagumkan, sekaligus fotogenik. Jika Anda tak mampu, tak perlu memaksakan diri untuk mendaki puncak-puncaknya; cukup di kaki-kakinya saja Anda sudah bisa mendapatkan foto-foto yang elok. [e](#)

[e](#) Click to Download Exposure Magz #29



Water in B&W Fine Art

Photos & Text: Hengki Koentjoro





I am interested in water philosophy – flexible and formless. When it is in a glass, its form is like the glass. The same occurs when it is poured into a bowl or other containers. Sometimes its flexibility makes it look weak, but water is actually very strong. Its strength is hard to resist. Consistent water droplets can destroy even a hard stone.

We know that water is the most important element in human life. Without water, humans can only live no more than five days. After all, water has been a source of inspiration for my photography works.

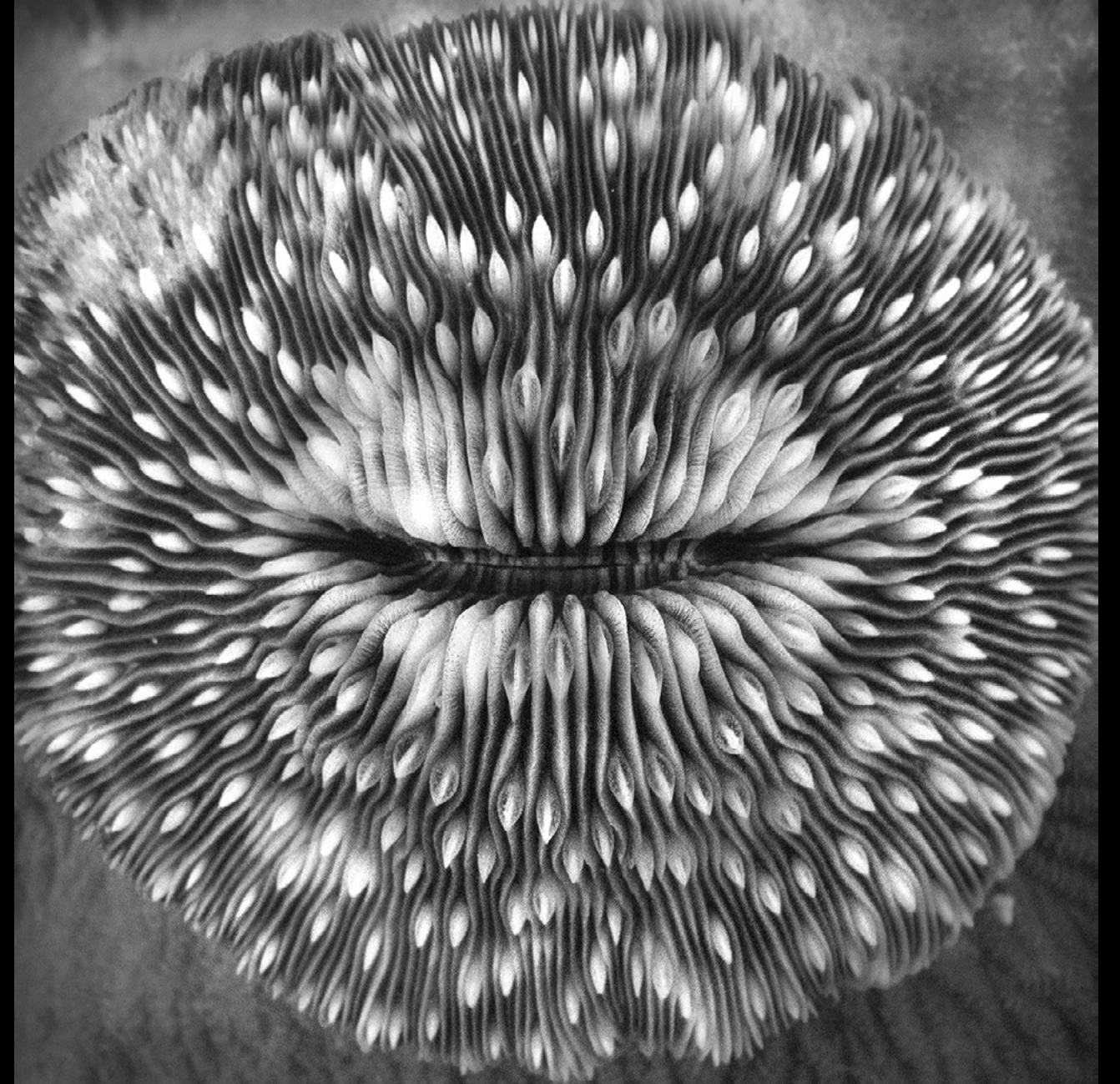
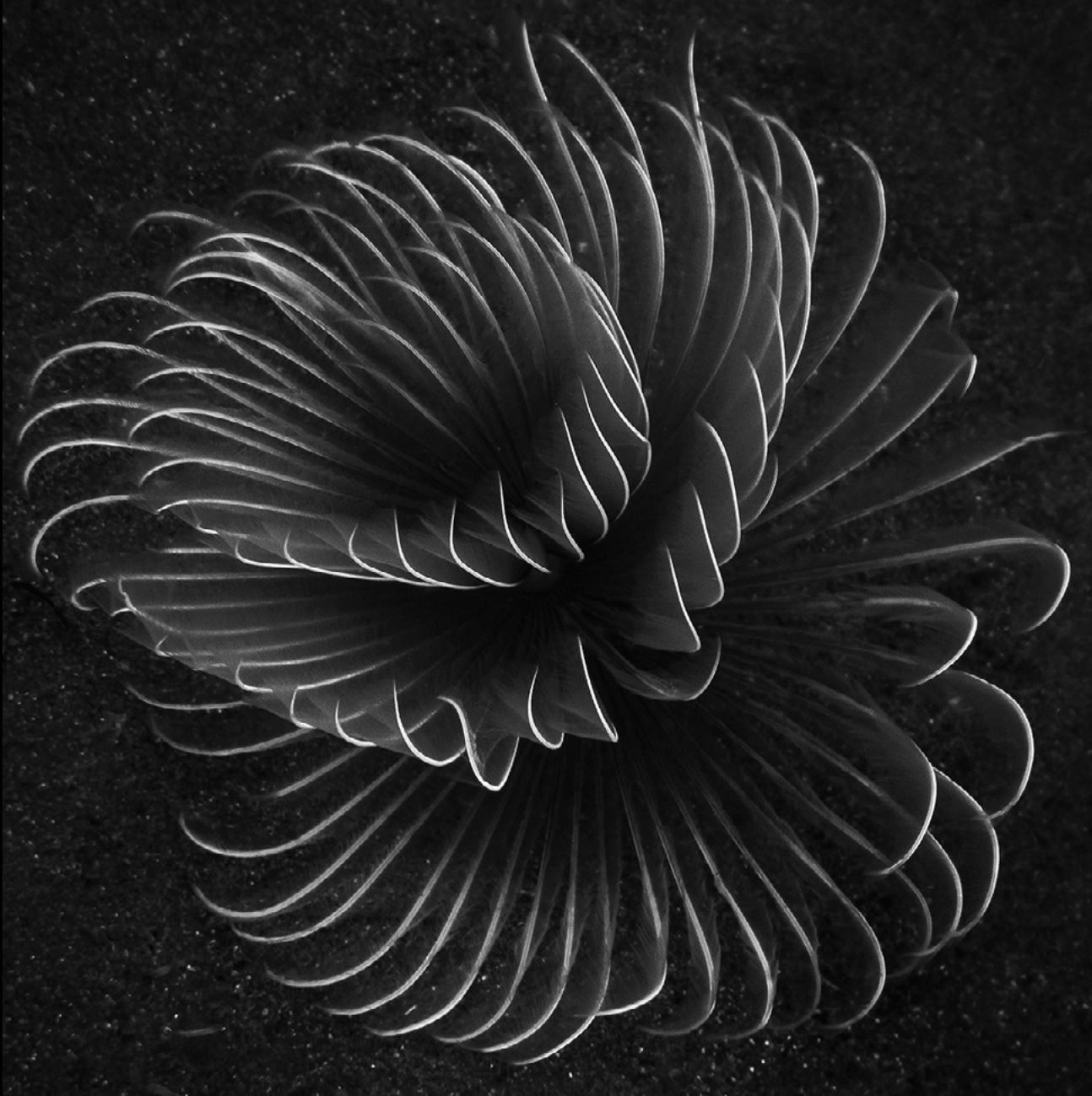
Living in Indonesia is a blessing. It is the biggest archipelago in the world with 17,000 islands spreading from Sabang to Merauke. The images presented here were mostly taken in several areas of Indonesia, such as Java, Bali, Papua, North Sulawesi and East Nusatenggara.

Saya sangat tertarik dengan filosofi air – fleksibel dan tidak berbentuk. Ketika di dalam gelas, ia berbentuk seperti gelas. Begitu pula ketika ia di dalam mangkok atau wadah-wadah lainnya. Kadang-kadang fleksibilitas yang dimiliki membuatnya terlihat lemah, kendati sebenarnya air itu sangat kuat. Kekuatannya sangat sulit dibendung, bahkan tetesan air yang konsisten mampu menghancurkan batu sekeras apapun.

Kita tahu bahwa air adalah elemen terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa air, manusia hanya dapat hidup tak lebih dari lima hari. Terlepas dari itu, air menjadi sumber inspirasi bagi karya-karya fotografi saya.

Hidup di Indonesia merupakan berkat. Indonesia adalah negeri kepulauan terbesar di dunia, dengan 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Sebagian besar foto-foto yang tersuguh di sini diambil di sejumlah wilayah di Indonesia, seperti Jawa, Bali, Papua, Sulawesi Utara dan Nusatenggara Timur.





We are surrounded by water, we are surrounded by the sea. And, the sea has already been a place where I can “draw” freely upon my expression and imagination.

In creating my works, I focus toward an object that has a strong “graphic value” whether it is line, space, texture, light or detail. “Graphic value” is a starting point which I use as a reference to create a work.

I was inspired by [Ansel Adams](#) and [Michael Kenna](#). With Ansel Adams, I have learned to play with black and white tones. According to him, the tones are divided into 10 sections from pure black to clean white without textures.

Here we can learn to see with black-white eyes or called as “pre-visualization.” The method which is called as Zone System has made me sensitive to the world of black and white, and I can use it to make photos with atmospheric souls, or photos that utter mood or feel.

On atmospheric photos, we are not documenting a place, but we are talking more about its atmosphere or feel of the place. The place has mystical, mysterious or surrealistic atmosphere.

While Ansel Adams used dark room, I use Lightroom or a software in computer as the final step to complete my works. The concept is the same, only different in technology, which is “playing” with black shadows and white to create an atmosphere or mood that can communicate with other people.

Kita dikelilingi air, kita dikelilingi laut. Dan, laut pun menjadi tempat di mana saya dapat berekspresi dan berimajinasi secara bebas.

Dalam berkarya, orientasi saya tertuju ke obyek yang mempunyai nilai grafis yang kuat, apakah itu berbentuk garis, bidang, tekstur, cahaya atau detail. Nilai grafis menjadi titik awal yang saya gunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah karya.

Saya terinspirasi oleh [Ansel Adams](#) dan [Michael Kenna](#). Dari Ansel Adams, saya belajar bermain dengan tone hitam dan putih. Menurut dia, tone tersebut dibedakan menjadi 10 bagian dari hitam pekat hingga putih bersih tanpa tekstur.

Di sini kita belajar melihat dengan mata hitam-putih atau juga disebut dengan istilah “pre-visualization.” Metode yang diberi nama Zone System ini telah membuat saya peka dengan dunia hitam-putih dan dapat saya gunakan untuk membuat foto yang berjiwa atmosferik, atau foto yang menceritakan mood/rasa.

Pada foto atmosferik, kita tidak mendokumentasikan sebuah tempat, tapi lebih bercerita tentang suasana atau rasa dari tempat tersebut. Tempat tersebut bersuasana mistis, misterius atau surealistis.

Jika Ansel Adams memakai kamar gelap, saya menggunakan Lightroom atau software di komputer sebagai tahap akhir menyelesaikan sebuah karya. Konsepnya sama, hanya teknologinya yang berbeda, yaitu “bermain” dengan bayang-bayang hitam dan putih untuk menciptakan suatu suasana atau mood yang dapat berkomunikasi dengan orang lain.









With Michael Kenna, I have obtained different composition sensitivity. The composition is called minimalist style in which a photo is filled more with negative spaces (dominated with empty spaces). The feel is simple but it gives an impression of “less is more.”

I was also influenced by Haiku pictures which are used as illustration for Haiku poems – traditional Japanese poem consisting of three lines. Like the poem, Haiku pictures are simple and always depict the nature scenery of season change.

Some works of mine were already published in a book entitled Werkdruck # 38, an introspection book printed in Germany by Galerie Vevais. His latest book is Monohydra, containing black-and-white underwater photos presented in fine-art photography. To me, a book is a symbol that our work is eventually appreciated by others and given a permanent place for people to enjoy. Hopefully this could inspire and stimulate the imagination of the next generation.

Dari Michael Kenna, saya mendapatkan kepekaan komposisi yang berbeda. Komposisi ini disebut gaya minimalis di mana foto banyak bermain dengan ruang negatif (didominasi dengan ruang kosong). Suasana simple yang didapat, tapi menimbulkan kesan bahwa less is more.

Saya juga dipengaruhi oleh gambar Haiku, yaitu gambar yang sering dijadikan ilustrasi sebuah puisi Jepang yang hanya terdiri dari tiga baris. Seperti isi puisinya, gambar Haiku bersifat sederhana dan selalu menyuguhkan pemandangan alam yang bersuasana pergantian musim.

Beberapa karya saya diterbitkan dalam bentuk buku, seperti Werkdruck # 38, sebuah buku introspeksi yang dicetak di Jerman oleh Galerie Vevais; dan yang terbaru adalah Monohydra, yang berisi foto-foto bawah air hitam-putih yang disuguhkan dalam kemasan fotografi fine-art. Bagi saya, buku adalah simbol bahwa karya yang kita buat akhirnya diapresiasi oleh pihak lain, dan diberi tempat permanen untuk dapat dinikmati khalayak. Semoga saja bisa menginspirasi dan merangsang imajinasi generasi mendatang. 📷

Hengki Koentjoro

www.hengki-koentjoro.com
hengki24@yahoo.com

A graduate of the Brooks Institute of Photography, an international award winner and a Hasselblad Master, he is a practitioner of the art of black and white photography, which he believes to be his true purpose in life’s journey of expression. His latest photo book is “Monohydra” – a fine-art, black-and-white underwater photography book.

MA'NENE, A RESPECT FOR THE DECEASED

Photos & Text: Thaib Chaidar





For the people of Toraja living in the northern territory of South Sulawesi Province, death is not the end of everything, but it is the beginning of eternal life in *puya* (heaven). They follow Aluq Todolo, an ancient belief still preserved until now, which glorifies death. Hence, funeral becomes the most sacred event for Toraja tribe.

Bagi masyarakat Toraja, yang menempati wilayah utara Provinsi Sulawesi Selatan, kematian bukanlah akhir dari segalanya, tapi merupakan awal dari kehidupan abadi di surga yang dikenal dengan nama *Puya*. Mereka menganut ajaran Aluq Todolo, keyakinan kuno yang hingga sekarang masih dilestarikan, yang mengagungkan kematian. Karenanya, pemakaman menjadi acara yang paling sakral bagi suku Toraja.



They even keep taking care of the mummified bodies. Every three years after harvest season, usually in August, family members and relatives celebrated Ma'nene, a ritual to clean and to dress the bodies with new clothes, and also to repair their coffins.

The ritual starts with visiting the Patane, Torajan cemetery, where the corpses are placed in coffins. Prayers in ancient Torajan language is carried out and led by the elders before the coffins are opened and the corpses are taken out. After being cleaned and dressed with new clothes, the bodies are laid down back in the coffins.

Bahkan mereka masih terus merawat jenazah-jenazah yang telah dimumi. Setiap tiga tahun sekali setelah masa panen, biasanya di bulan Agustus, sanak keluarga melakukan tradisi Ma'nene, sebuah ritual untuk membersihkan dan mengganti pakaian jenazah, serta memperbaiki peti matinya.

Ritual ini dimulai dengan mendatangi Patane, pekuburan Toraja, tempat jenazah disimpan dalam peti mati. Ada pembacaan doa dalam bahasa Toraja kuno yang dipimpin oleh para tetua, sebelum peti dibuka dan jenazah dikeluarkan. Setelah dibersihkan dan dipakaikan baju baru, mayat kembali dibaringkan di peti.





This bizarre ritual is done by the people inhabiting the inland of North Toraja, approximately 340 kilometers from the capital of South Sulawesi Province, Makassar.

Ritual khas ini dilakukan oleh masyarakat yang mendiami pedalaman Toraja Utara, yang berjarak sekitar 340 km dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar. 📷



Thaib Chaidar

pace067@gmail.com

An international award-winning photographer based in Makassar, South Sulawesi. His photo series presented here has won a grand prize in Humanity Photo Awards 2015.

Museum Kamera Agus Leonardus Di Yogyakarta



Agus Leonardus, tokoh fotografi yang tinggal di Yogyakarta, telah meresmikan museum kameranya yang juga berada di Yogyakarta. Sampai berita ini diturunkan (4/12), museum yang dinamai "Museum Kamera 9art Agus Leonardus" ini belum dibuka untuk umum. "Semoga tahun ini sudah dibuka untuk umum," kata Agus Leonardus.

Dihadiri sejumlah tamu undangan termasuk Sindhunata, budayawan asal Yogyakarta; Risman Marah,

pendiri Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia (FSMR ISI) Yogyakarta; Alexandri Luthfi, Dekan FSMR ISI; dan Kristupa Saragih, pendiri Fotografer.net; peresmian berlangsung pada 11 November lalu, bertepatan dengan ulang tahun ke-60 Agus Leonardus.

Museum ini terwujud berkat kecintaan pada fotografi. "Bukan hanya cinta, namun juga kegilaan pada fotografi," kata Sindhunata sembari memaparkan

bahwa ada proses panjang dalam mengumpulkan kamera-kameranya. Ia juga berharap fotografi hendaknya membawa kebaikan bagi umat manusia.

Agus Leonardus sendiri menyatakan kegelisahannya melihat banyak orang berfotografi tapi tanpa memahami maknanya. "Sejatinya fotografi adalah sarana mengantar pesan... Semoga museum ini membuat fotografi lebih manusiawi," ujarnya.

Alur pengunjung museum diarahkan menurut sejarah fotografi, mulai dari paparan mengenai kamera pertama di dunia, hingga kehadiran kamera obscura sebesar garasi mobil di museum ini. Lantas pengunjung dibawa ke kamera kayu, yang di dalamnya tersedia cermin dan alas kaca untuk menggambar di atas kertas. Setelah itu, alur baru mengarah ke lemari-lemari kayu berkaca dan berpengatur kelembaban udara berisi ratusan kamera. Ada negatif kaca hasil dari kamera daguerrotype, bergambar Raja Surakarta Paku Buwono X. [e](#)

Buku Foto Underwater dalam Kemasan Fine Art Hitam-putih



Sudah banyak buku foto bawah air (underwater) yang bisa dijumpai di toko-toko buku, tapi "Monohydra" dinyatakan sebagai yang pertama dari buku sejenis yang memaparkan pemandangan bawah air dalam format hitam-putih. Dibuat oleh [Hengki Koentjoro](#) – lulusan Brooks Institute of Photography, peraih penghargaan internasional di bidang

fotografi dan seorang Hassleblad Master asal Indonesia – buku fotografi fine-art ini menunjukkan kemahiran Hengki dalam fotografi underwater yang dikerjakan dalam tone hitam-putih nan kontras dan kaya.

"Kami ingin menyuguhkan sebuah buku tentang keindahan bawah laut yang dilihat dari sisi fine art," kata Hengki Koentjoro kepada Exposure. Ada dua hal yang ingin ia kemukakan dalam bukunya, yakni "Still waters run deep" – membawa audiens untuk hanyut ke dalam imajinasi masing masing; dan "Little fishes swim upstream" – melawan arus untuk menciptakan sesuatu yang lain. "Perjalanan kreativitas yang tidak pernah habis dan penuh tantangan," imbuhnya.

Di buku berformat portrait (28 x 24 cm) yang berisi 96 halaman (plus buklet 12 halaman) dan 48 foto ini, Hengki bermaksud menunjukkan keindahan kehidupan di kawasan perairan dan laut Indonesia. Dengan pengalaman selamanya, ia membuat karya-karya fotonya di beberapa lokasi penyelaman di Indonesia.

Dengan kata pengantar dari seorang fotografer fine art terkenal Michael Kenna dan seorang gallerist Bob Tobin, "Monohydra" sudah tersedia di Afterhours Bookshop. Untuk memperoleh info lebih lanjut tentang buku ini dan untuk membelinya, [klik di sini](#). [e](#)

"Alkisah" Peroleh Sambutan Meriah di Surabaya



Setelah memperoleh sukses di Jakarta, pameran foto "Alkisah" diboyong ke Surabaya. Di ibukota Provinsi Jawa Timur ini, ada yang lebih spesial karena diadakan fashion show pada pembukaan dan penutupan acara pameran.

Berlangsung di Ciputra World Surabaya, acara ini memperoleh sambutan yang meriah dari masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya. "Sekitar 1500-2000 orang hadir menikmati acara opening. Sebuah kebanggaan bagi kami dapat mendatangkan 'Alkisah' di kota

Surabaya," tutur Rama dari tim Riomotret.

Pameran foto yang mengangkat 17 cerita rakyat Indonesia ini merupakan hasil kolaborasi antara Rio Wibowo, sang fotografer yang lebih dikenal dengan nama Riomotret, dan seratus selebriti, desainer fashion dan stylist. Dengan tindakan dan pendekatan yang tepat, menurut Riomotret, cerita-cerita rakyat Indonesia tetap lestari dan tetap menarik untuk generasi mendatang.

Bekerja sama dengan Ciputra World Surabaya dan Bakti Budaya Djarum Foundation, pameran di Surabaya digelar pada 2-8 November lalu, dan memajang 17 karya foto yang menggambarkan 17 cerita rakyat dan tiga foto ikon "Alkisah." "Kami dan tim kreatif Riomotret selalu berusaha menghadirkan hal yang baru pada setiap tempat yang kita singgahi, agar selalu menarik untuk dikunjungi," lanjut Rama.

Pameran direncanakan akan diadakan di beberapa kota besar lainnya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Rama menambahkan, "Kami juga sedang membahas agar acara ini dapat keliling dunia mampir dan singgah di negara-negara lain, sehingga budaya dan cerita rakyat Indonesia dapat dikenal oleh dunia." [e](#)

GUDANG DIGITAL Studio Equipment



Jl. Gejayan No. 8 Demangan Yogyakarta

Redbull Illume Image Quest 2016

Lomba Foto Action & Adventure Sports



Redbull Illume Image Quest 2016 mengundang semua fotografer dari seluruh dunia untuk mengikutsertakan foto-foto terbaik mereka bertema action & adventure sports. Lomba fotografi ini merupakan "peluang untuk mendapatkan hadiah besar,

exposure yang sangat berharga dan menjadi bagian Tur Pameran Redbull Illume di sejumlah negara," tutur siaran pers Redbull Illume yang dikirim ke Exposure Magz.

Pengumpulan foto dibuka sampai 31 Maret 2016, dan Anda dapat mengirim hingga lima foto untuk setiap kategori dari 11 kategori yang tersedia, termasuk kategori baru: Mobile. Tak ada batasan untuk kreativitas karya entah itu aksi, gaya hidup atau foto serial.

Lima puluh editor foto dari penerbitan internasional terkemuka akan menjuri foto-foto yang

masuk, dan juga akan memilih 55 foto terbaik, termasuk juara-juara untuk 11 kategori dan satu juara umum. "Foto-foto finalis akan dimunculkan di upacara penyerahan hadiah bagi pemenang Red Bull Illume pada musim semi 2016, sebelum diboyong ke kota-kota besar dan kantong-kantong budaya di seluruh dunia sebagai bagian dari pameran foto malam yang unik," lanjutnya.

Berbagai info lebih detail tentang juri, hadiah, kategori dan pengumpulan foto, kunjungi website [RedBull Illume](http://RedBullIllume.com).

Agenda

Desember 2015

Lomba - Story of Indonesia
15 November 2015 – 9 Januari 2016
Jakarta
CP: 021 5724151
Info: Fotografer.net

Hunting - Komodo Islands Journey
25 - 28 Februari 2016
Pulau Komodo
CP: 088213485064
Info: Fotografer.net

Hunting - Photo Tour Kaimana Triton
4 - 9 Februari 2016
Pulau Triton
CP: 0856 259 7899
Info: Fotografer.net

Hunting - Beauty Photography Retouching
5 - 6 December 2015
CP: 082 123 655 737

Jakarta
Info: Fotografer.net

Hunting - Cute Christmas
20 Desember 2015
Jakarta
CP: 0818707752
Info: Fotografer.net

Seminar - Conceptual Fashion & Beauty Potraiture
12 Desember 2015
Jakarta
CP: 021 6343127
Info: Fotografer.net

Seminar - Primaimaging End of Year Sale 2015
9 - 12 Desember 2015
Jakarta
CP: 021 6343127
Info: Fotografer.net

Hunting - Ladies of Fortune, from the Last Dynasty
12 Desember 2015
Jakarta
CP: 081284299919
Info: Fotografer.net

Hunting - Legend Of Sakabatou
12 Desember 2015
jakarta
CP: 087881222908
Info: Fotografer.net

*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu. Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net



13TH ANNIVERSARY

FOTOGRAFER.NET'S PACKAGE

T-SHIRT | POLO | SHIRT



13th anniversary
of fotografer.net

POLO



T-SHIRT



SHIRT



STICKER





Shutter Point

We Are The Big Family



PHOTOS BY ABI

Although this photography club is relatively young, it has carried out a lot of activities ranging from photo hunting to photography workshop. Non-photography activities such as charity, gathering and several others have also been frequently organized by its members.

Klub ini relatif belum lama berdiri, tapi ia lumayan rajin dalam berkegiatan dari hunting sampai workshop fotografi. Kegiatan-kegiatan di luar fotografi juga kerap mereka gelar, seperti bakti sosial, nongkrong bareng dan lain-lain.



Andrie | Martiyaz
copyright

PHOTOS BY ANDRI MARTIYAZ SAPUTRA



PHOTO BY ANDRI MARTIYAZ SAPUTRA

Having its headquarter in Palembang, South Sumatera, Shutter Point – the name of the club – was established on February 28, 2014, which was initiated by five young people having the same hobby: photography. The community has now around 100 active members and more than 1000 sympathizers.

“They are from several cities like Palembang, Jambi, Medan, Jakarta, Bandung, Banjarmasin, Lampung and East Nusatenggara. Most of them are workers. Some are students,” explained Andri Martiyaz Saputra, chairman of Shutter Point. It is necessary to know that the community has officially founded a new Chapter in Banjarmasin, South Kalimantan, on November 10, 2015.

Bermarkas besar di Palembang, Sumatera Selatan, Shutter Point, begitu nama komunitas fotografi ini, didirikan pada 28 Februari 2014 atas prakarsa lima orang muda yang sama-sama punya hobi fotografi. Kini anggotanya sekitar 100 orang dengan lebih dari 1000 simpatisan.

“Mereka berasal dari berbagai kota, ada yang dari Palembang, Jambi, Medan, Jakarta, Bandung, Banjarmasin, Lampung dan NTT (Nusa Tenggara Timur). Latar belakang mereka kebanyakan para pekerja. Ada juga yang masih pelajar dan mahasiswa,” papar Andri Martiyaz Saputra, ketua umum Shutter Point. Perlu diketahui bahwa pada 10 November 2015, komunitas ini telah meresmikan cabang baru di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.



PHOTO BY ANDRI MARTIYAZ SAPUTRA





Kurniawan Saputra PHOTOART

PHOTO BY KURNIAWAN SAPUTRA



PHOTO BY KURNIAWAN SAPUTRA

The members meet bi-weekly to organize a photo hunting. Model, human interest, macro, still-life photography are what they often deal with. Not only in Palembang, they also once had a photo trip to Lampung to hunt for landscape photos. There were many funny, annoying and fun stories along their hunting journey. "Falling into the mud when someone shot landscapes, the hunting was cancelled due to the rain, the model left us, and one of us forgot to bring memory card and battery," Andri added.

In addition to carrying out its own activities, Shutter Point has often taken part in various photography activities done by other communities. Even the club was frequently entrusted with the task of being the organizing committee. In achievement, several members has won some photo contests in Palembang.

Setidaknya setiap dua minggu sekali mereka bertemu, untuk bersama-sama melakukan hunting foto. Model, human interest, makro dan still-life, itulah yang lebih sering mereka sasar. Tak hanya di Palembang, mereka juga pernah melakukan photo trip hingga ke Lampung untuk berburu foto-foto lansekap. Banyak kisah-kisah lucu, menjengkelkan sampai menyenangkan yang menyertai perjalanan hunting mereka. "Dari mulai terjerebab di lumpur pada saat hunting lansekap, batal hunting gara-gara hujan, ditinggal pergi oleh sang model, sampai kelupaan bawa kartu memori dan baterai," lanjut Andri.

Selain menggelar acaranya sendiri, Shutter Point kerap berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fotografi yang diselenggarakan oleh komunitas lain. Bahkan tak jarang pula Shutter Point dipercaya sebagai panitia penyelenggara. Dalam hal prestasi, banyak anggotanya yang telah memenangi sejumlah lomba fotografi di Palembang.



PHOTOS BY CANDUT



PHOTO BY ANTON SUFI


Since Shutter Point was founded, it has made togetherness as the main way in handling and resolving various things. No one is senior or junior, they are all the same, as the members of the community.

Interestingly, the members do not only consider Shutter Point as a community, but also as a big family in which all the members are brothers and sisters. They have a strong bond which is more than just “friends.”

“Our target is not grandiose, to open chapter in addition to Banjarmasin, and to be a community that counts in Palembang and hopefully in Indonesia,” Andri added.

Sejak awal berdiri, klub ini telah menerapkan kebersamaan dalam menangani dan menyelesaikan berbagai hal. Mereka tak mengenal strata senior dan junior, semuanya sama sebagai anggota komunitas.

Menariknya lagi, para anggota memandang Shutter Point bukanlah sekadar komunitas, melainkan juga keluarga besar di mana semua anggota adalah saudara sendiri. Ikatan mereka sangat kuat, lebih dari sekadar “kawan.”

“Target kami gak muluk-muluk, membuka chapter lain selain Banjarmasin, dan menjadi salah satu komunitas yang diperhitungkan di Palembang dan, insya Allah, di Indonesia,” imbuh Andri. 



Markas Komando Shutter Point
Jl. Ariodilla No.2109 RT 05/ RW02
Palembang 30129
Telepon: 0711-361147

Contact Person:
Andri Martiyaz Saputra (ketua umum;
08990060009/08989333272)

Kurniawan Saputra (wakil ketua umum;
082293393933/089696969999)

Chapter Banjarmasin:
Embagus Niko Wicaksono (ketua, 082149191635)
Dafit Ilahi (wakil ketua, 085274757838)

Facebook: Shutterpoint Palembang
Instagram: @shutterpointpalembang

Fotografer.net Hunting Series 2015

Amazement from Flores to Komodo National Park

PHOTO BY BIMO PRADITYO



Lovely, enchanting and unique were the landscapes, cultures, animals and the people's daily life encountered along the photography trip from Flores Island to the area of Komodo National Park. A feeling of wonder seemed to stay along the five-day journey last October.

Indah, menawan dan unik. Begitulah bentang alam, budaya, satwa hingga kehidupan sehari-hari masyarakat yang ditemui ketika melakukan perjalanan fotografi dari Pulau Flores sampai kawasan Taman Nasional Komodo. Rasa kagum sepertinya tak pernah berhenti di sepanjang perjalanan selama lima hari pada Oktober silam.

PHOTO BY ARIS WIDJAYANTO



PHOTO BY ARIS WIDJAYANTO



PHOTO BY BIMO PRADITYO



PHOTO BY BIMO PRADITYO

The participants of Fotografer.net Hunting Series 2015 enjoyed the trip as if they never get bored to keep pressing the shutter button. Absorbing moments in this territory of East Nusa Tenggara Province were very dear to miss.

Para peserta yang tergabung dalam Fotografer.net Hunting Series 2015 menikmati perjalanannya, seolah mereka tak bosan-bosannya untuk terus menekan tombol rana. Momen-momen menarik di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur itu amat sayang untuk dilewatkan.



PHOTO BY BIMO PRADITYO



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY BIMO PRADITYO

In Flores Island, Lake Kelimutu in Moni – located at the altitude of 1,731 meters above sea level – offered a beautiful view of natural landscapes. The lovely sunrise moment on the lake was amazing. Not far from this location, there is traditional village of Bena, Ngada Regency, which famous with its woven fabric handicraft.

Di Pulau Flores, Danau Kelimutu di Moni – terletak pada ketinggian 1.731 meter di atas permukaan laut – menawarkan pemandangan bentang alam nan elok. Keindahan momen matahari terbit di danau tersebut sungguh luar biasa. Tak jauh dari tempat itu, ada Desa Adat Bena di Kabupaten Ngada, yang terkenal dengan kerajinan kain tenunnya.



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY SETYAWAN ARDI NUGROHO



PHOTO BY ARIS WIDJAYANTO



PHOTO BY ARIS WIDJAYANTO



PHOTO BY BIMO PRADITYO



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH

Enjoying Bajawa coffee in Ruteng is a must before doing photo hunting in a location called as spider rice field. From this village, the photo hunting participants took a four-hour drive to Melo village in West Manggarai Regency, to see and capture Caci traditional dance. This unique tradition is a cultural heritage which is preserved until nowadays.

Menikmati kopi Bajawa yang terkenal di Ruteng sepertinya wajib dilakukan, sebelum berburu foto di sebuah lokasi yang disebut sebagai persawahan jaring laba-laba (*spider rice field*). Dari desa ini, para peserta hunting menempuh perjalanan selama empat jam menuju desa Melo, Kabupaten Manggarai Barat, untuk menyaksikan tarian tradisional Caci. Tradisi unik ini menjadi salah satu warisan budaya yang terus dilestarikan hingga kini.



PHOTO BY SETYAWAN ARDI NUCROHO



PHOTO BY BIMO PRADITYO



PHOTO BY ARIS WIDJAYANTO



PHOTO BY SETYAWAN ARDI NUGROHO



PHOTO BY BIMO PRADITYO

On the fourth day, the participants began to join a sailing tour from Labuhan Bajo to the area of Komodo National Park, which was in 1991 declared as Unesco World Heritage Site. Kanawa Island was the first to visit. The island offered a very beautiful scenery of nature with its white sand the clear sea.

Pada hari keempat para peserta memulai *sailing tour* dari Labuhan Bajo menuju kawasan Taman Nasional Komodo, yang pada tahun 1991 dideklarasikan sebagai Situs Warisan Dunia Unesco. Pulau Kanawa menjadi yang pertama dikunjungi. Pulau ini menyuguhkan pemandangan alam yang sangat indah dengan hamparan pasir putih dan air laut yang jernih.



PHOTO BY ARIS WIDJAYANTO



PHOTOS BY SETYAWAN ARDI NUGROHO



PHOTOS BY ARIS WIDJAYANTO



PHOTO BY BIMO PRADITYO



PHOTOS BY BIMBO PRADITYO

From Kanawa they sailed to Padar Island, one of three biggest islands in the national park; the other two are Rinca and Komodo. Trekking in Padar Island was so challenging that it required maximum stamina and energy to reach the island's peak. All tiredness seemed to vanish when they saw the breath-taking sunset moment.

Dari Kanawa mereka berlayar ke Pulau Padar, salah satu dari tiga pulau terbesar di kawasan taman nasional; dua pulau lainnya adalah Rinca dan Komodo. *Trekking* di Pulau Padar sangat menantang, dibutuhkan tenaga dan stamina yang maksimal untuk mencapai puncak di pulau ini. Suguhan momen matahari terbenam yang mengagumkan sepertinya menghapus segala kelelahan yang dialami.



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



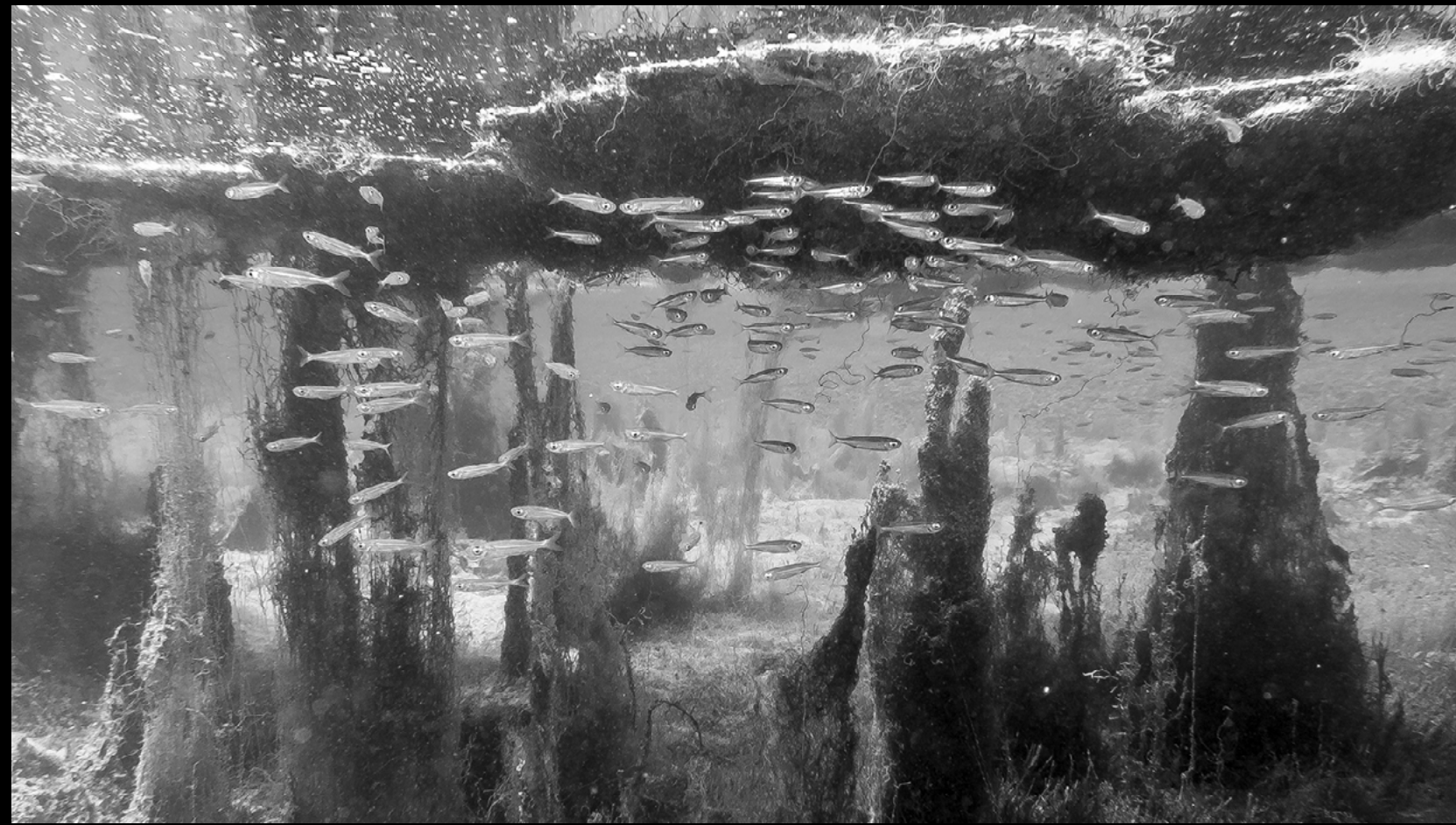
PHOTOS BY SETYAWAN ARDI NUGROHO



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH




PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH

On the next day after staying the night at Komodo village, the journey continued to Komodo Island. After taking pictures of the exotic komodos, the participants visited Pink Beach before sailing back to Labuan Bajo and then going back home.

All the loveliness and uniqueness, and the enchanting photos they got along the trip, certainly brought joy to them. All fatigue was paid off.

Keesokan harinya setelah bermalam di desa Komodo, perjalanan berlanjut ke Pulau Komodo. Setelah memotret komodo yang eksotik itu, para peserta singgah di Pink Beach sebelum menuju ke Labuan Bajo untuk kemudian kembali ke kota masing-masing.

















Segala keindahan dan keunikan, serta foto-foto menawan yang didapat selama perjalanan tentunya membawa kegembiraan bagi para peserta. Segala rasa letih pun terbayar sudah. 



PHOTOS BY SETYAWAN ARDI NUGROHO













Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring

 ▶ Nikon D7200 KIT 24.2 MP Rp 15.575.000	 ▶ SONY Alpha 7R Mark II 42.4MP Rp 39.999.000	 ▶ Canon EOS 5DS 50.6 MP Rp 49.190.000	 ▶ Nikon D750 Kit 24-120 24.3 MP Rp 29.200.000	 ▶ PENTAX K-3 Body Prestige Edition 24 MP Rp 17.600.000	 ▶ FUJIFILM X100T 16.3 MP Rp 14.499.000	 ▶ Olympus OM-D E-M10 16.1 MP Rp 13.999.000	 ▶ Olympus PEN E-PL7 with 14-42mm II R 16.1 MP Rp 8.899.000
 ▶ Sony Alpha A7 II Body 24.3 MP Rp 20.999.000	 ▶ Panasonic Lumix DMC-GH4 Body 17.2 MP Rp 19.999.000	 ▶ Canon EOS 7D Mark II (Body) 20.2 MP Rp 18.995.000	 ▶ FUJIFILM X-T1 GS Body 16.3 MP Rp 18.499.000	 ▶ FUJIFILM X-A2 Kit XC16-50mm 16.3 MP Rp 7.999.000	 ▶ Canon PowerShot G7 X 20.2 MP Rp 6.150.000	 ▶ Canon EF 200-400mm f/4 L IS USM Extender 1.4x Rp 158.320.000	 ▶ SONY SAL 70-400mm F4,5-5,6 G SSM II Rp 18.999.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring

 SONY FE 35mm F/2.8 ZA Kondisi: 99% Kontak: 085692913767 Rp 7.750.000	 Canon 7D BO Kondisi: 95% Kontak: 087738255532 Rp 6.950.000	 CANON EOS 7D BO Kondisi: 98% Kontak: 085692913767 Rp 6.500.000	 VOIGTLANDER BESSA R2 Kondisi: 95% Kontak: 085692913767 Rp 6.000.000	 NIKON D7000 BO Kondisi: 98% Kontak: 085692913767 Rp 6.000.000	 Canon 60D Kondisi: 95% Kontak: 087738255532 Rp 5.850.000	 NIKON D300 BO Kondisi: 97% Kontak: 081281150775 Rp 5.250.000	 SONY CYBERSHOT DSC-RX100 Kondisi: 98% Kontak: 085692913767 Rp 3.000.000
 SIGMA 12-24 F4.5-5.6 DG HSM II FOR CANON Kondisi: 99% Kontak: 08562739531 Rp 8.450.000	 OLYMPUS M ZUIKO DIGITAL ED 12-40 F/2.8 PRO Kondisi: 99% Kontak: 085692913767 Rp 8.000.000	 NIKON AFS 18-140 VR Kondisi: 100% Kontak: 021- 29071349 Rp 4.750.000	 NIKON AF-S 60mm f/2.8G Kondisi: 95% Kontak: 085710207711 Rp 4.750.000	Sumber (baru) : Bursa Kamera Profesional (www.bursakameraprofesional.net) Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210 Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027 Focus Nusantara (www.focusnusantara.com) Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130 Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com		Sumber (bekas): www.fotografer.net *Harga per 5 Desember 2015; dapat berubah sewaktu-waktu	

Complete Your Collection
free download here



fotografer.net
FN SHOP

40+ Editions in
1 DVD

Available at
FN SHOP

2015-89 117
exposure

A

action [42](#)
 adventure sports [42](#)
 Agus Leonardus [40](#)
 air [17](#)
 Alkisah [41](#)
 Aluq Todolo [33](#)
 Ansel Adams [22](#)
 atmospheric photos [22](#)

C

corpses [35](#)

F

fine-art [41](#)
 Flores [67](#)
 Flores Island [67](#)
 Fotografer.net Hunting Series 2015 [71](#)

H

Haiku [29](#)
 Hengki Koentjoro [12, 41](#)

J

jenazah [35](#)

K

Komodo National Park [67](#)

L

laut [22](#)

M

Ma'nene [35](#)
 mayat [35](#)
 Michael Kenna [22](#)
 Monohydra [29, 41](#)
 mood [22](#)
 mummified bodies [35](#)

Museum Kamera [40](#)

N

North Toraja [39](#)

O

omba fotografi [42](#)

P

Palembang [51](#)
 Patane [35](#)
 pre-visualization [22](#)

R

Redbull Illume [42](#)
 Riomotret [41](#)

S

sea [22](#)
 Shutter Point [45](#)
 South Sulawesi [33](#)
 Sulawesi Selatan [33](#)

T

Taman Nasional Komodo [67](#)
 Thaib Chaidar [30](#)
 Toraja [33](#)
 Toraja Utara [39](#)

U

Underwater [41](#)

W

water [17](#)
 Werkdruck # 38 [29](#)

Z

Zone System [22](#)



Dari Jendela Pesawat

Apa saja yang Anda lakukan ketika pesawat yang Anda tumpangi sudah mengudara? Melamunkah? Atau, hanya melihat pemandangan dari jendela pesawat? Ada saran dari seorang rekan fotografer untuk selalu menyiapkan kamera Anda pada posisi siap jepret. Tanpa drone, kita sudah bisa membuat foto aerial. Tapi apakah hasil fotonya bisa optimal? Ada cara dan tip-tipnya di edisi mendatang.

Photos by Arbain Rambey

Pemimpin Umum
 Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
 Farid Wahdiono

Redaktur
 Farid Wahdiono

Desainer Grafis
 Koko Wijanarto
 Yanuar Efendy

Pemimpin Perusahaan
 Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online
 Farid Wahdiono

Marketing
 Evon Rosmala

Sekretariat
 Evon Rosmala

Alamat Redaksi
 Perum Puri Gejayan Indah B-12
 Yogyakarta 55283
 Indonesia

Telepon
 +62 274 518839

Fax:
 +62 274 563372

E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
 Exposure terbuka terhadap
 saran dan komentar, yang bisa
 disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com